

# **I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, pariwisata merupakan suatu potensi dan salah satu sektor penyumbang devisa yang perkembangannya cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Blora merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan luas wilayah Kabupaten Blora dengan luas wilayah administrasi 1820,59 km<sup>2</sup> (182058,797 ha) memiliki ketinggian 96,00-280 m di atas permukaan laut yang terbagi dalam 16 kecamatan (BPS Kabupaten Blora, 2022). Kabupaten Blora memiliki potensi pariwisata yang strategis untuk dikembangkan, hal itu bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, yang dimana pada tahun 2022 ada 202.385 wisatan yang berkunjung. Potensi wisata di Kabupaten Blora merupakan gabungan antara kondisi alamnya yang indah dan luasnya bentang pertanian, serta perjalanan sejarahnya yang panjang. Potensi wisata alam yang ada di daerah ini di antaranya Goa Terawang, Waduk Bentolo, Waduk Greneng, dan objek wisata geologi. Sedangkan obyek wisata budaya dan kuliner seperti makam dan petilasan masa lampau, kesenian Tayub dan Barong. Dari berbagai potensi tersebut memungkinkan untuk dijadikan sebagai agrowisata (Putra, 2016).

Agrowisata merupakan implementasi kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian yang menyajikan keindahan alam, komoditas pertanian, dan sumberdaya lainnya seperti memperlihatkan aktivitas dan budaya masyarakat sekitar dengan alam. Dalam SK bersama yang dibuat oleh Menteri Pariwisata dan dengan Menteri Pertanian No. KM47/PW,DVW/MPPT, 88 dan No. 204/KPTS/MK/4/1989, agrowisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, reaksi, dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Menurut BPS Kabupaten Blora tahun 2022 kecamatan Todanan memiliki wilayah seluas 1287 km<sup>2</sup> atau 7,07 persen luas Kabupaten Blora. Dibandingkan kecamatan lain, luas wilayah Kecamatan Todanan tergolong besar yaitu menempati urutan ke-4 se Kabupaten Blora. Adanya potensi wisata Alam dan beberapa bendungan serta daerah perbukitan dengan pemandangan indah dapat menambah daya tarik wisatawan di Kecamatan Todanan. Lahan di Kecamatan Todanan terdiri

atas lahan sawah seluas 4.055,174 hektar (31,50 persen) dan sisanya lahan bukan sawah sebesar 8.818,826 hektar (68,50 persen). lahan bukan sawah terbagi atas 43,76 persen hutan negara, 15,88 persen tegalan, 8,28 persen pekarangan, 0,56 persen lainnya. Desa Todanan merupakan salah satu Desa yang ada di Kab. Blora yang terdiri dari sebuah dataran yang dikelilingi bukit-bukit. Kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani dengan komoditas padi, tebu, dan perkebunan buah seperti alpukat dan kelengkeng. Kawasan ini memiliki ketinggian 100-181 meter dari permukaan air laut. Di Desa ini juga terdapat beberapa bukit dengan pemandangan yang indah seperti: gunung manggir, bukit beruk, dan lain-lain (Sari, 2016). Letak geografis Desa Todanan sendiri seharusnya bisa menarik minat masyarakat untuk berwisata.

Kecamatan Todanan mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka yang menyukai dengan wisata budaya yaitu barong. Seni Barong merupakan salah satu kesenian rakyat yang amat populer dikalangan masyarakat Blora, terutama masyarakat pedesaan. Didalam seni Barong tercermin sifat-sifat kerakyatan masyarakat. Kabupaten Blora merupakan daerah dengan kuantitas kesenian barong terbesar di Jawa Tengah. Dibandingkan daerah lain Blora dapat dikatakan sebagai sentral kesenian barong di Jawa Tengah, dan salah satu persebaran seni barong di Blora ialah di Kecamatan Todanan (Jazuli *et al.*, 2020).

Desa Todanan, sebuah wilayah dengan karakteristik topografi dataran rendah, menonjolkan keindahan pemandangan yang didukung oleh beberapa bukit. Desa ini memperlihatkan keberagaman dalam komoditas pertanian, termasuk tanaman padi, sayuran, dan buah-buahan. Pemandangan yang ditawarkan oleh Desa Todanan melibatkan elemen-elemen alam dan pertanian yang bersatu harmonis. Keberadaan bukit-bukit di Desa Todanan memberikan dimensi visual yang menarik, menciptakan pemandangan yang menakjubkan yang mencakup lanskap alami dan pertanian (Jayanti, 2017). Dengan adanya topografi berbukit, Desa Todanan menyuguhkan panorama yang menakjubkan. Keunikan ini memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi Desa ini. Dengan keindahan alam dan potensi pertanian yang luas, Desa Todanan memiliki potensi besar untuk dijadikan kawasan agrowisata. Dari kondisi lahan tersebut menjadi pertimbangan

utama, menciptakan kesempatan untuk mengembangkan destinasi wisata yang menggabungkan pesona alam, pertanian Desa Todanan.

Kecenderungan masyarakat tradisional yang hanya melakukan kegiatan bertani sesuai dengan apa yang nenek moyang ajarkan sehingga kurangnya inisiatif untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya alam. Selain itu kurangnya pengetahuan di bidang pertanian yaitu berupa inovasi pengelolaan agrowisata membuat potensi yang ada kurang dimanfaatkan dengan baik. Padahal jika masyarakat di Desa Todanan mampu mengelola potensi sumber daya alam untuk dijadikan Agrowisata mungkin akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf ekonomi masyarakat yang ada di daerah tersebut. Menurut Putra (2016) permasalahan yang menghambat dalam pengelolaan sumberdaya alam guna dikembangkan menjadi agrowisata di Desa Todanan antara lain:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Agrowisata dan kurangnya sumberdaya manusia (SDM) yang mampu untuk mengelola potensi alam yang ada di Desa Todanan.
2. Belum adanya Perencanaan Konsep Agrowisata di Desa Todanan sehingga tempat tersebut belum bisa dikatakan tempat wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlunya dilakukan sebuah identifikasi potensi Agrowisata di Desa Todanan yang nantinya ada sebuah konsep perencanaan Agrowisata. Selain itu dalam penelitian ini juga menghasilkan sebuah rekomendasi dan informasi pada masyarakat dan pemerintah di kecamatan Todanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Desa Todanan adalah salah satu Desa yang ada di Blora. Desa Todanan memiliki keunggulan di sektor wisata alam dan agrowisata, karena letak geografis dari Desa ini berada di daerah dataran tinggi dan juga perbukitan sehingga memiliki panorama yang bisa dijadikan obyek wisata. Desa Todanan juga memiliki bendungan yang bisa dijadikan sebagai pemandian bagi wisatawan yang berkunjung atau juga bisa dijadikan sebagai tempat pemancingan. Dan Todanan juga memiliki perkebunan buah alpukat yang bisa dijadikan wisata terkait budidaya alpukat dan cara pengelolaan produk dari buah alpukat, Sehingga dapat membantu ekonomi warga yang ada disekitar tempat wisata. pengembangan wisata di Desa

Todanan diharapkan dapat menghadirkan sebuah tempat rekreasi bagi masyarakat di Kabupaten Blora. Meskipun demikian, belum adanya sebuah perencanaan wisata di Desa Todanan sehingga belum bisa dikatakan sebagai tempat Wisata. Oleh sebab itu masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Potensi yang ada dapat digunakan dalam merencanakan Objek Agrowisata Desa Todanan Kabupaten Blora ?
2. Bagaimana Perencanaan Kawasan Agrowisata yang sesuai dengan kondisi Desa Todanan dengan mempertimbangkan dari hasil identifikasi potensi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui potensi yang dapat digunakan untuk perencanaan Agrowisata di Desa Todanan, Kec. Todanan, Kab. Blora.
2. Melakukan perencanaan Agrowisata Desa Todanan dari hasil identifikasi Potensi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai media informasi bagi masyarakat yang ada di Desa Todanan maupun lembaga pemerintah Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora dalam pengembangan Agrowisata yang merujuk dari hasil identifikasi potensi untuk meningkatkan potensi wilayah sebagai tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Blora.

### **E. Batas Studi**

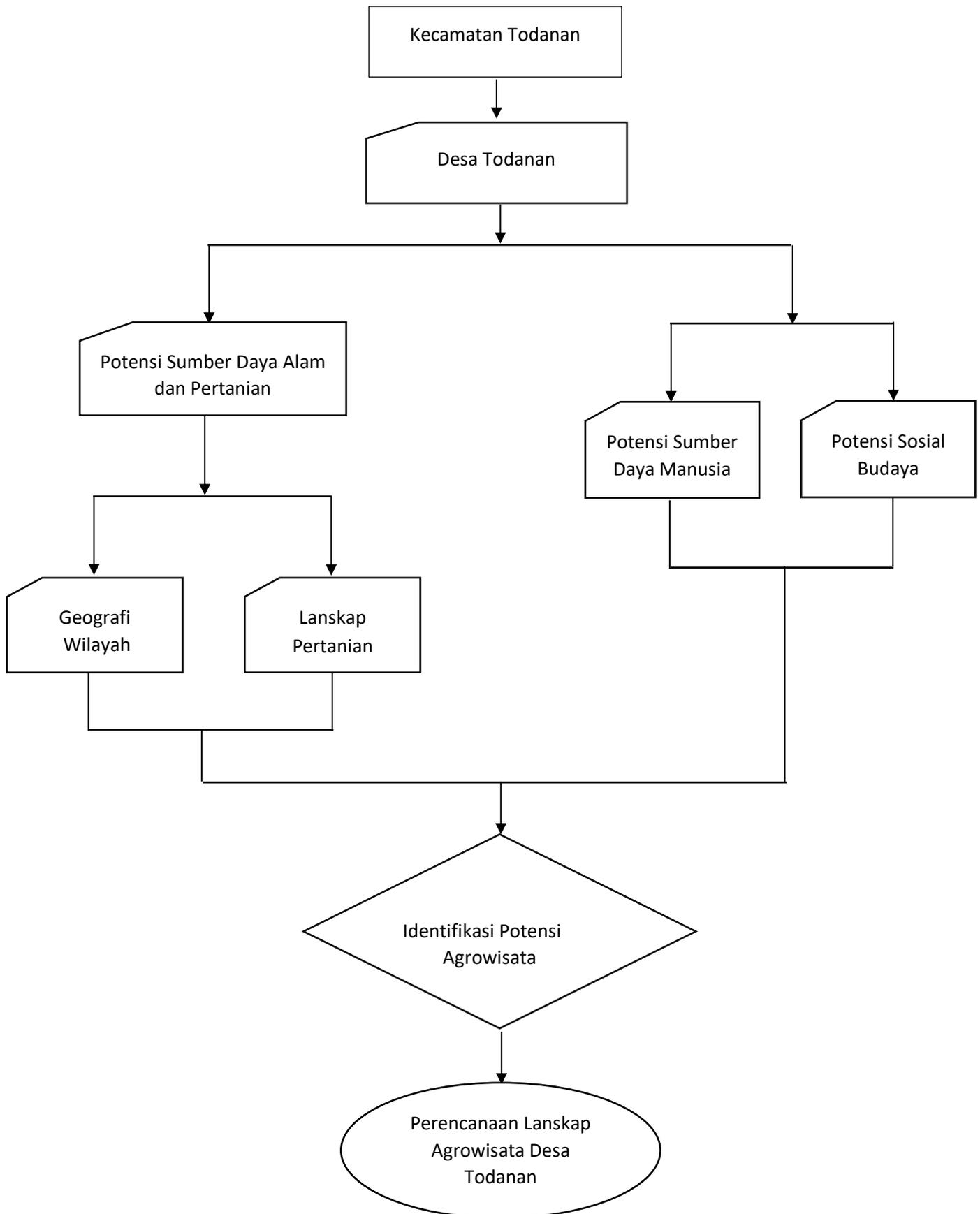
Batas Studi mengenai identifikasi potensi pengembangan kawasan Desa Todanan difokuskan pada potensi lanskap agrowisata di Desa Todanan Kecamatan Todanan untuk melakukan perencanaan lanskap agrowisata dengan memperhatikan potensi sumber daya alam serta sosial budaya yang dimiliki.

### **F. Kerangka Berpikir**

Pengembangan Agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi alam yang berhubungan erat dengan lingkungan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar tempat Agrowisata, Salah satunya dengan upaya melakukan identifikasi potensi yang ada di Desa Todanan. Desa Todanan merupakan salah satu Desa yang ada di Kab. Blora yang terdiri dari sebuah dataran tinggi yang dikelilingi bukit-bukit. Kehidupan masyarakatnya sebagian

besar adalah petani dengan komoditas unggulan padi , jagung, dan perkebunan buah. Kawasan ini memiliki ketinggian 100-181 meter dari permukaan air laut.

Potensi pertanian di Desa Todanan mayoritas lahan masyarakatnya digunakan untuk pertanian, seperti perkebunan buah, Padi, dan palawija. Selain itu ada juga hutan milik Perhutani yang ditanami pohon Jati di atas Desa Todanan. Selain itu Desa Todanan yang merupakan daerah yang memiliki perbukitan yang bisa menjadi potensi alam berupa fisiografi wilayah dimana wilayah Desa Todanan dikelilingi oleh perbukitan. Dan di Desa Todanan juga memiliki beberapa bendungan yang bisa digunakan sebagai pemandian dan irigasi pertanian. Oleh sebab itu perlunya sebuah identifikasi potensi agrowisata untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa Todanan agar nantinya potensi alam dan pertanian bisa dikembangkan sebagai Agrowisata yang baik dengan memperhatikan informasi dari masyarakat. Diharapkan adanya pengembangan potensi di Desa Todanan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dengan adanya Agrowisata sebagaimana disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir